



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

HIBAH $\{\text{penyelenggara}\}$, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tahun Usulan $\{\text{tahun_usulan}\}$, Tahun Pelaksanaan $\{\text{tahun_pelaksanaan}\}$

1. Judul *)

$\{\text{judul}\}$

2. Topik *)

$\{\text{topik}\}$

3. Bidang Ilmu *)

$\{\text{bidang_ilmu}\}$

4. Identitas Peneliti *)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua Pengusul	$\{\text{nama_ket}\}$	$\{\text{sinta_id_ketua}\}$	$\{\text{fakultas_ketua}\}$	$\{\text{bid_studi_ketua}\}$
Anggota Dosen 1	$\{\text{nama_ang1}\}$	$\{\text{sinta_id_ang1}\}$	$\{\text{fakultas_ang1}\}$	$\{\text{bid_studi_ang1}\}$
Anggota Dosen 2	$\{\text{nama_ang2}\}$	$\{\text{sinta_id_ang2}\}$	$\{\text{fakultas_ang2}\}$	$\{\text{bid_studi_ang2}\}$
Anggota Mhs 1	$\{\text{nama_mhs1}\}$	$\{\text{sinta_id_mhs1}\}$	-	-
Anggota Mhs 2	$\{\text{nama_mhs2}\}$	$\{\text{sinta_id_mhs2}\}$	-	-

5. Pengesahan Usulan Proposal *)

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga/Fakultas
$\{\text{tanggal_pengajuan_prop1}\}$	$\{\text{tanggal_prop_disetujui1}\}$	$\{\text{nama_ketua}\}$	$\{\text{jbt_ketua}\}$	$\{\text{nama_lbg}\}$

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga/Fakultas
$\{\text{tanggal_pengajuan_prop2}\}$	$\{\text{tanggal_prop_disetujui2}\}$	$\{\text{nama_dekan}\}$	$\{\text{jbt_dekan}\}$	$\{\text{nama_fakultas}\}$

6. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul *)

$\{\text{riwayat}\}$

Note : *) jangan diisi/dirubah

Ringkasan Penelitian

Kejadian Banjir di Wilayah Jabodetabek bulan Februari 2020 mengakibatkan banyak kerugian seperti korban jiwa dan kerusakan infrastruktur. Namun juga terdapat dampak yang tak terlihat seperti dampak psikologis. Dampak psikologis yang sering terjadi pasca bencana salah satunya *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) jika masalah ini tidak ditanggulangi akan berdampak pada kesehatan masyarakat di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prevalensi kejadian PTSD Pasca Banjir di Kecamatan Cakung Timur dan menganalisis Faktor Determinan Sosial terhadap Risiko PTSD Pasca Banjir di Kecamatan Cakung Timur Tahun 2020. Dengan dilakukannya penelitiannya tersebut mampu menjawab tantangan dalam melakukan upaya preventif PTSD pasca bencana banjir. Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Cakung Timur. Penelitian ini akan dilakukan bulan Mei 2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 150 orang dan dipilih secara *purposive sampling*. Hasil akan dianalisis bivariat dengan uji statistik *Chi square*. Target luaran dari penelitian ini yaitu publikasi di jurnal nasional terakreditasi.

Kata Kunci PTSD, pascabanjir, bencana

Latar Belakang Penelitian

Bencana di Indonesia dalam kurun waktu lebih dari 30 tahun terakhir (1982-2014) sudah terjadi sebanyak 13.729 kejadian bencana, yang didominasi oleh banjir dan diikuti oleh tanah longsor, angin kencang, kekeringan dan bencana lain. Namun bencana yang paling banyak memakan korban adalah bencana gempa bumi yang diikuti oleh tsunami (mengakibatkan 174.101 orang meninggal), gempa bumi (15.250 orang meninggal), banjir dan tanah longsor (7.550 orang meninggal) dan bencana lain (28.603 jiwa). Data-data terakhir menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun terjadi sepuluh kegiatan gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan yang cukup besar bagi Indonesia.¹ BNPB mencatat sedikitnya ada 207 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia berdasarkan rekapitulasi data hingga 21 Januari 2020. Jenis bencana yang mendominasi dengan jenis bencana hidrometeorologi seperti puting beliung dengan total kejadian 90 kejadian, banjir 67 kejadian, tanah longsor 45 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 3 kejadian gelombang pasang sebanyak 2 kejadian.²

Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops BNPB) mencatat total korban jiwa akibat banjir Jakarta dan sekitarnya berjumlah 9 orang. Korban teridentifikasi bertempat tinggal di wilayah Jakarta, Tangerang Selatan dan Kota Bekasi. Pusdalops BPBD Kabupaten Bekasi melaporkan banjir berdampak pada 4.889 KK (11.357 jiwa) sedangkan di wilayah Kota Bekasi mencatat jumlah warga yang mengungsi akibat banjir sebanyak 16.173 KK (48.732 jiwa). Total penduduk tersebar di di 47 kelurahan.³

Hasil survey menunjukkan bahwa setelah kejadian bencana sebagian besar populasi yang menjadi korban memiliki reaksi psikologis yang normal, sebanyak 15 sampai 20% akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk kepada kondisi PTSD dan 3% sampai 4% akan mengalami gangguan mental besar seperti depresi berat dan kecemasan tingkat tinggi.⁴ Faktor-faktor seperti sosiodemografi, latar belakang, karakteristik paparan lingkungan, dukungan sosial dan sifat kepribadian sebagai faktor penyebab PTSD.⁵ Kejadian banjir di wilayah Jabodetabek yang terjadi bulan Februari 2020 mengakibatkan banyak kerugian tidak hanya secara fisik namun dampak traumatis seperti PTSD menjadi permasalahan serius apabila tidak ditangani secara dini dan dapat mengganggu proses kehidupan. Penelitian terkait PTSD Pasca Banjir ini masih cukup jarang dilakukan di Indonesia dan masih belum adanya data awal menilai dampak traumatis tersebut. sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat prevalensi kejadian PTSD Pasca Banjir di Kecamatan DKI Jakarta dan Bekasi serta menganalisis faktor determinan sosial terhadap kejadian PTSD Pasca Banjir di wilayah DKI Jakarta dan Bekasi.

Tinjauan Pustaka

A. Definisi PTSD

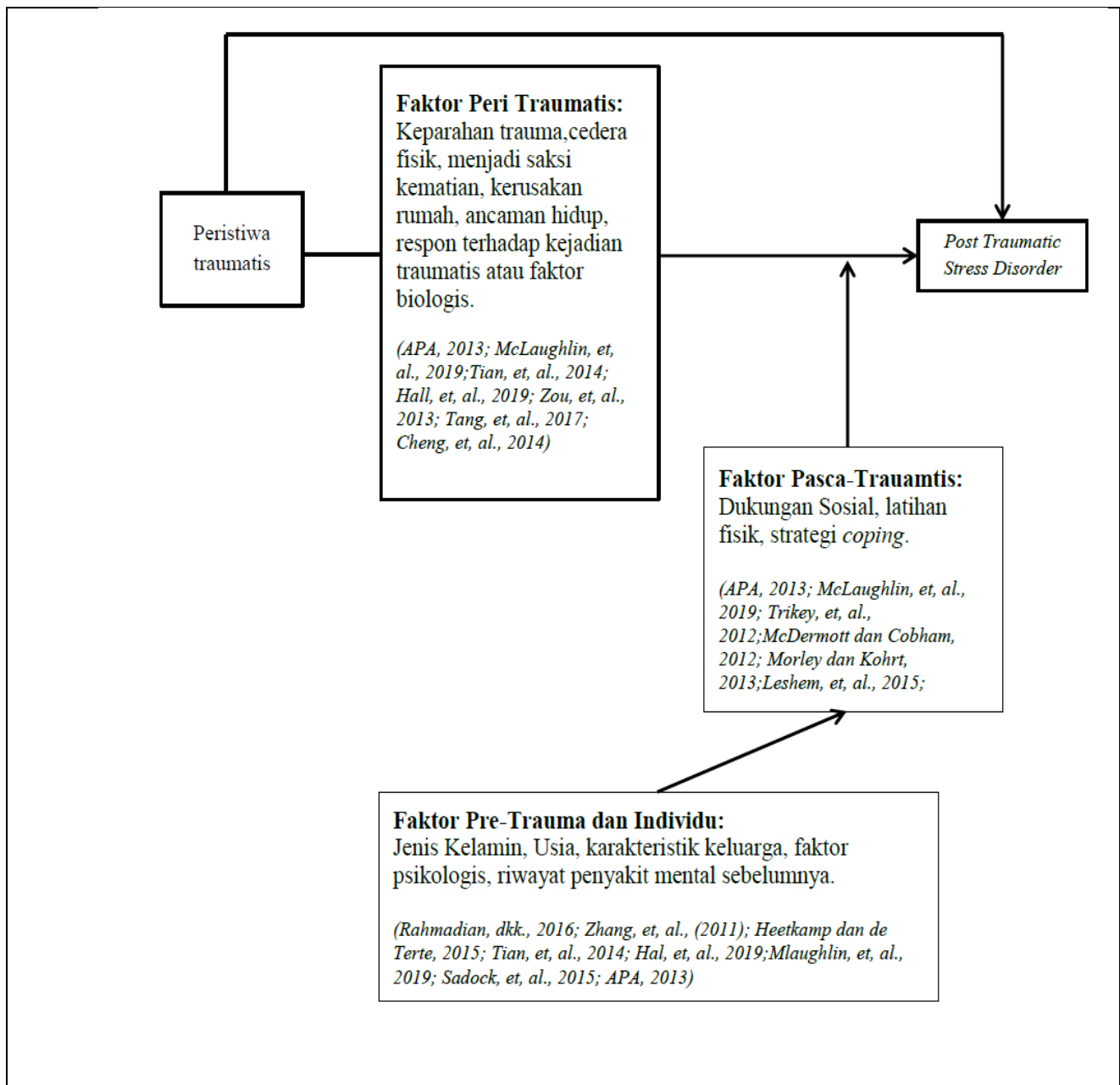
American Psyciatic Association (APA) (2013) mendefinisikan PTSD sebagai gangguan kecemasan yang terbentuk dari kejadian atau pengalaman menakutkan, mengerikan, sulit, tidak menyenangkan, perasaan terancam, atau terdapat kekerasan fisik.⁶ Amin (2017) mendefinisikan PTSD sebagai gangguan yang dapat terbentuk dari peristiwa traumatik yang mengancam keselamatan dan membuat seseorang tidak berdaya. Individu yang mengalami PTSD akan merespon kejadian atau pengalaman traumatik yang dialami dengan rasa takut, keputusasaan, dan mereka akan terus mengingat kejadian serta selalu mencoba untuk menghindari hal-hal yang mengingatkan mereka tentang kejadian traumas tersebut.⁷

Dalam ICD-10 menjelaskan bahwa PTSD merupakan respon yang timbul secara tertunda atau berlarut-larut terhadap sebuah peristiwa, kejadian, atau situasi yang membuat stres dalam jangka waktu singkat seperti ancaman bencana alam yang mungkin dapat menimbulkan tekanan. Munculnya PTSD mengikuti trauma dengan periode latensi yang dapat berkisar beberapa minggu hingga bulan. Dalam sebagian kasus kecil periode latensi PTSD dapat selama bertahun-tahun dan akhirnya dapat merubah kepribadian. Perubahan kepribadian dapat terjadi kurang lebih selama 2 (dua) tahun dan ditandai dengan sikap bermusuhan atau ketidakpercayaan terhadap dunia, penarikan diri dari sosial, perasaan hampa atau putus asa, perasaan kronis seolah-olah secara terus menerus merasa terancam, dan merasa terasingkan.⁸

B. Faktor Risiko PTSD

Sadock, et, al., (2015) menyatakan bahwa faktor penyebab utama PTSD adalah stressor. Namun, stresor saja tidak cukup untuk menyebabkan PTSD, faktor predisposisi pada PTSD, yaitu faktor psikodinamik (trauma masa lalu dan resiliensi atau mekanisme pertahanan), faktor kognitif-perilaku (persepsi dan perilaku tentang kejadian traumatis), faktor psikologis (kepribadian dan dukungan sosial), dan faktor biologis (peningkatan aktivitas nonadrenergic and endogenous opiate systems dan responsif dari sistem saraf otonom).⁹ Adanya trauma masa lalu, kelainan kepribadian, seperti paranoid atau antisosial, dukungan atau teman sebaya yang tidak memadai, jenis kelamin perempuan, kerentanan genetik terhadap penyakit kejiwaan dan perubahan hidup yang penuh dengan tekanan, selain peristiwa traumatis yang menjadi faktor penyebab untuk mengembangkan PTSD,⁶ adapun faktor risiko PTSD, yaitu usia, jenis kelamin, cedera fisik, melihat dan menyaksikan seseorang cedera, melihat dan menyaksikan kematian, kerusakan rumah dan properti, paparan Media, dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan lingkungan, latihan fisik, dan riwayat penyakit mental Sebelumnya.¹⁰

Notoatmodjo (2014) teori Stimulus- Respons (S-R) menjelaskan bahwa perilaku seseorang merupakan reaksi atau respon terhadap rangsangan dari luar. Stimulus yaitu rangsangan yang terjadi dan diterima oleh organisme dan berasal dari luar. Dalam PTSD rangsangan yang diterima adalah peristiwa atau kejadian yang dialami, seperti kecelakaan, kekerasan seksual, bencana alam, konflik, dsb. Respons merupakan hasil atau tanggapan yang didapat oleh organisme dari rangsangan yang diterima yaitu respon kognitif (Pengetahuan dan keterampilan), respon afektif (emosi, sikap, dan menilai seseorang), dan respon konaktif atau psikomotorik (perilaku atau tindakan nyata). Respondent respons juga mencakup kepada perilaku emosional, seperti seseorang yang mendengar tentang berita musibah akan menimbulkan dampak sedih dan Operant Respons atau Instrumental Respons yaitu respon yang berkembang dan timbul akan diikuti oleh stimulus atau rangsangan. Stimulus terakhir disebut sebagai reinforcing stimuli atau reinforcer.¹¹ Adapun bagannya, sebagai berikut:



Metode

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Juni 2020 dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan pengumpulan, pengolahan data dan publikasi. Penelitian bertempat di DKI Jakarta dan Bekasi. Alasan peneliti mengambil wilayah tersebut dikarenakan hampir semua wilayah tersebut terdampak banjir, sehingga menjadi wilayah rawan bencana banjir Jabodetabek.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk RW berusia > 15 tahun dan tinggal tetap di wilayah tersebut minimal 6 bulan. Jumlah sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 150 sampel setelah ditambahkan 10%. Sampel dipilih secara *purposive sampling*.

Sumber data dalam penelitian adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Kuesioner yang berisikan kriteria PTSD yang terdiri dari 20 pertanyaan berdasarkan kriteria dalam DSM-V, karakteristik responden, dan dukungan sosial keluarga, teman, tetangga, tokoh agama, dan relawan. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain Risiko PTSD sebagai variabel dependen dan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama), dukungan sosial seperti keluarga, teman, dan tokoh agama sebagai variabel

independen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat

Target luaran dari penelitian ini yaitu publikasi artikel di jurnal terakreditasi nasional. Tugas masing-masing anggota dalam penelitian ini yaitu Thresya Febrianti, SKM., M.Epid sebagai ketua peneliti memiliki bidang keahlian dalam Epidemiologi tugas menyusun proposal, koordinasi perizinan penelitian, memantau pengumpulan data sampai analisis data, dan membuat laporan. Nurfadhillah, SKM., MKM sebagai Anggota 1 memiliki bidang keahlian kesehatan masyarakat dan mempunyai pengalaman dalam kegiatan penanggulangan Bencana Lombok, tugas dalam penelitian ini menyusun proposal, melakukan analisis data, pembuatan laporan dan manuskrip. Bersama 2 orang mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) angkatan 2017, tim akan melakukan penelitian dengan bekal ilmu dan keterampilan yang sudah ditempuh di bangku perkuliahan. Dua orang mahasiswa tersebut bertugas sebagai tim pengumpul data (enumerator) dan entry data.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
• Remaja (12-25 tahun)	65	65,0
• Dewasa (26-45 tahun)	22	22,0
• Lansia (46-65 tahun)	13	13,0
Total	100	100,0
Jenis Kelamin		
• Perempuan	69	69,0
• Laki-laki	31	31,0
Total	100	100,0
Tingkat Pendidikan		
• Tidak Sekolah	0	0,0
• SD	0	0,0
• SMP	1	1,0
• SMA	30	30,0
• Perguruan Tinggi	69	69,0
Total	100	100,0
Pekerjaan		
• Bekerja	51	51,0
• Tidak Bekerja	49	49,0
Total	100	100,0
Domisili		
• Jakarta	42	58,0
• Bekasi	58	42,0
Total	100	100,0

Note : *) jangan diisi/dirubah

Tempat Tinggal

• Rumah Sendiri	79	79,0
• Rumah Teman	0	0,0
• Tenda	0	0,0
• Rumah Sementara	15	15,0
• Lainnya	6	6,0
Total	100	100,0

Risiko PTSD setelah kejadian banjir

• Risiko	3	3,0
• Tidak Risiko	97	97,0
Total	100	100,0

Dukungan Keluarga

• Rendah	51	51,0
• Tinggi	49	49,0
Total	100	100,0

Dukungan Teman

• Rendah	50	50,0
• Tinggi	50	50,0
Total	100	100,0

Dukungan Tetangga

• Ya	42	42,0
• Tidak	58	58,0
Total	100	100,0

Dukungan Relawan

• Ya	34	34,0
• Tidak	66	66,0
Total	100	100,0

Dukungan Tokoh Agama

• Ya	53	53,0
• Tidak	47	47,0
Total	100	100,0

Dari tabel di atas didapatkan bahwa, berdasarkan mayoritas usia responden berada pada kelompok usia remaja (12-25 tahun) sebanyak 65 orang (65%), responden usia dewasa sebanyak 22 orang (22%) dan lansia sebanyak 13 orang (13%). Berdasarkan jenis kelamin responden didapatkan bahwa mayoritas responden adalah Perempuan sebanyak 69 orang (69%) dan Laki-laki sebanyak 31

orang (31%). Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 69 orang (69%), berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (30%), dan berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (1%). Dilihat dari status pekerjaannya, didapatkan bahwa status pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 51 orang (51%) dan yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (49%). Berdasarkan wilayah tempat tinggalnya, didapatkan bahwa mayoritas responden yang mengalami banjir pada tahun 2020 berdomisili di Bekasi sebanyak 58 orang (58%) dan berdomisili di Jakarta sebanyak 42 orang (42%). Berdasarkan Responden yang mengalami banjir didapatkan bertempat tinggal di rumah sendiri sebanyak 79 orang (79%), rumah sementara sebanyak 15 orang (15%), dan lainnya sebanyak 6 orang (6%).

Dari tabel analisis univariat di atas didapatkan bahwa mayoritas responden yang mengalami banjir tidak mengalami risiko PTSD sebanyak 97 orang (97%) dibandingkan dengan responden yang berisiko PTSD sebanyak 3 orang (3%). Berdasarkan dari dukungan keluarga didapatkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori rendah sebanyak 51 orang (51%) dibandingkan dengan dukungan keluarga dengan kategori tinggi sebanyak 49 orang (49%). Untuk dukungan teman didapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan teman dengan kategori tinggi sebanyak 50 orang (50%) sebanding dengan dukungan teman kategori rendah sebanyak 50 orang (50%). Pada dukungan tetangga, didapatkan bahwa mayoritas responden tidak mendapat dukungan tetangga sebanyak 58 orang (58%) dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan tetangga sebanyak 42 orang (42%). Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang tidak mendapatkan dukungan relawan sebanyak 66 orang (66%) dibandingkan dengan yang mendapat dukungan relawan sebanyak 34 orang (34%). Dari dukungan tokoh agama didapatkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari tokoh agama sebanyak 53 orang (53%) dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari tokoh agama sebanyak 47 orang (47%).

Daftar Pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

